

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE EKSPERIMEN DI KELAS IV SDN 06 MAKMUR
KEC. PD GELUGUR KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SARNIWITA
NIM : 52645**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

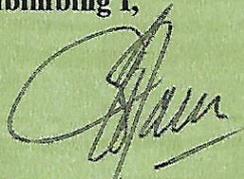
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Experimen Di Kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
Nama : Sarniwita
NIM : 52645
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Juni 2016

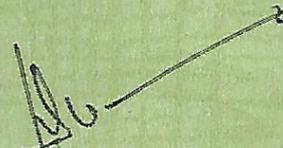
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 19530702 197703 2 001

Pembimbing II,



Dra. Desniati, M.Pd
NIP.19510625 197603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode
Experimen Di Kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang
Gelugur Kabupaten Pasaman.

Nama : Sarniwita

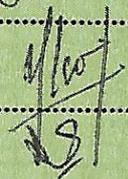
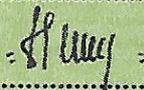
NIM : 52645

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Juni 2016

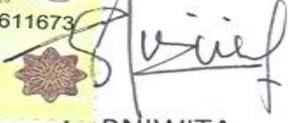
Tim Penguji :

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra.Hj.Mulyani Zen, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra.Desniati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra.Maimunah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra.Zuryanti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra.Dernawati	5. 

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar merupakan Karya saya sendiri ,sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini,kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya Ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
AS100ADF552611673
6000
ENAM RIBU RUPIAH
ng menyatakan

SARNIWITA

ABSTRAK

Sarniwita.2016.Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 06 Makmur dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Guru masih menggunakan metode konvensional. Akibatnya rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 06 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman. Tujuan penelitian untuk Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen di kelas IV SDN 06 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman”

Penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil tindakan yang diperoleh dari pengamatan, tes dan diskusi. Sumber data adalah pembelajaran Sifat Benda menggunakan metode eksperimen. Subjek penelitian Guru dan siswa jumlah 18 orang. Peneliti berkolaborasi dengan Observer. Prosedur penelitian yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Hasil penelitian terlihat pada RPP siklus I rata-rata 69,64%(B) Siklus II rata rata 91,07%(SB). Pada aspek guru siklus I rata-rata 75,00%(B), siklus II rata-rata 92,85%(SB). Pada Aspek Siswa Siklus I rata rata 64,28%(B) pada siklus II rata rata 87,50%(SB), dan kognitif pada siklus I rata rata 69,17%(B) siklus II rata rata 91,95%(SB) aspek afektif pada siklus I rata rata 78,36%(B) siklus II rata rata 96,58%(SB) aspek Psikomotor pada siklus I rata rata 73,92%(B) siklus II rata rata 94,39%(SB) Berdasarkan penelitian diatas metode eksperimen dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA,

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahnya kepada penulis. Atas rahmat dan inayahnya skripsi ini telah dapat penulis selesaikan. Selanjutnya salawat beriring salam penulis kirimkan kepada utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”. Adapun penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program Strata I di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan laporannya, penulis mendapat bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs Muhammadi, M. Si. selaku Ketua Jurusan PGSD dan ibu Masniladevi,S.Pd.M.Pd selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Dra. Rahmatina selaku Sekretaris UPP IV Bukittinggi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj Mulyani Zen, M.Si. selaku pembimbing 1 dan Ibu Dra. Desniati M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan serta saran-saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Ibu Dra. Zuryaty M.Pd, dan Ibu Dra. Dernawati, selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Staf dosen serta tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi.
6. Bapak Zainuddin, S.Pd selaku kepala SDN 06 Makmur, dan staf guru serta tata usaha yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
7. Bapak Ramson. S.Pd selaku observer dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dan memberikan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibunda tercinta Rohani yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PGSD yang telah memberikan dukungan moril dan materi.
10. Rekan Kerja AMRI,S.Pd yang telah memberikan dukungan dan materi

11. Kepada semua pihak yang tersebut di atas penulis doakan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal saleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya, dan pembaca umumnya. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin Ya Rabbil' Alamin.....

Padang,

Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD).....	14
3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	16
4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	18
5. Materi Pembelajaran IPA yaitu tentang Sifat Sifat Benda	18
6. Metode Eksperimen.....	20
B. Kerangka Teori.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	41
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	58
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	76
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II.....	93
B. Pembahasan Siklus I	109
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	109
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	113

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	118
B. Saran.....	120

DAFTAR RUJUKAN	121
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	123
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Ujian IPA Kelas IV SDN 06 Makmur Kec. Padang Gelugur Semester I Tahun Ajaran 2015/2016.....	3
---------	--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Teori	26
Gambar 2	Dimodifikasi dari Alur Kemmis dan M.c Taggart.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	123
Lampiran 2	Lembaran Kerja Siswa siklus I pertemuan I	128
Lampiran 3	Lembaran Kerja Siswa siklus I pertemuan I	130
Lampiran 4	Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	132
Lampiran 5	Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I Aktivitas Guru	135
Lampiran 6	Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I Aktivitas Siswa.....	138
Lampiran 7	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Aspek Kognitif.....	141
Lampiran 8	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Aspek apektif	143
Lampiran 9	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Aspek Psykomotor	146
Lampiran 10	Rekafitulasi hasil belajar siswa siklus I Pertemuan I.....	148
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	150
Lampiran 12	Lembaran Kerja Siswa siklus I pertemuan II	155
Lampiran 13	Lembaran Kerja Siswa siklus I pertemuan II	157
Lampiran 14	Lembaran Kerja Siswa siklus I pertemuan II	159
Lampiran 15	Lembar Jawaban	161
Lampiran 16	Kunci Lembar Penilaian	162
Lampiran 17	Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	163
Lampiran 18	Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II Aktivitas Guru.....	166
Lampiran 19	Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II Aktivitas Siswa.....	169

Lampiran 20	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	172
Lampiran 21	Hasil Penilaian Aspek apektif Siklus I Pertemuan II	174
Lampiran 22	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	177
Lampiran 24	Rekafitulasi hasil belajar siswa siklus I Pertemuan I dan II.....	182
Lampiran 25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	184
Lampiran 26	Lembaran Kerja Siswa siklus II pertemuan I	189
Lampiran 27	Lembaran Kerja Siswa siklus II pertemuan I	191
Lampiran 28	Lembaran Kerja Siswa siklus II pertemuan I	193
Lampiran 29	Lembar Jawaban	195
Lampiran 30	Kunci Lembar Penilaian	196
Lampiran 31	Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan I Rencana Pelaksanaan (RPP)	197
Lampiran 32	Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan I Aktivitas Guru.....	200
Lampiran 33	Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan I Aktivitas Siswa.....	203
Lampiran 34	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	206
Lampiran 35	Hasil Penilaian Aspek apektif Siklus II Pertemuan I	208
Lampiran 36	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	211
Lampiran 37	Rekafitulasi hasil belajar siswa siklus II Pertemuan I	214
Lampiran 38	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II ...	216
Lampiran 39	Lembaran Kerja Siswa siklus II pertemuan II	221
Lampiran 40	Lembaran Kerja Siswa siklus II pertemuan II	222
Lampiran 41	Lembar Jawaban	225
Lampiran 42	Kunci Lembar Penilaian	226

Lampiran 43	Latihan Soal	227
Lampiran 44	Kunci jawaban	229
Lampiran 45	Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan II Rencana Pelaksanaan (RPP)	230
Lampiran 46	Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan II Aktivitas Guru.....	233
Lampiran 47	Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan II Aktivitas Siswa	236
Lampiran 48	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	239
Lampiran 49	Hasil Penilaian Aspek afektif Siklus II Pertemuan II	241
Lampiran 50	Hasil Penilaian Aspek Psykomotor Siklus II Pertemuan II....	244
Lampiran 51	Rekafitulasi hasil belajar siswa siklus II Pertemuan II.....	247
Lampiran 52	Rekafitulasi hasil belajar siswa siklus II Pertemuan I dan II....	249
Lampiran 53	Rekafitulasi Hasil nilai Aspek RPP,Guru,Siswa..	251
Lampiran 54	Rekafitulasi Hasil nilai Aspek Kognitif siklus I dan II	252
Lampiran 55	Rekafitulasi Hasil nilai Aspek Afektif siklus I dan II	254
Lampiran 56	Rekafitulasi Hasil nilai Aspek Psykomotor Siklus I dan II ..	256
Lampiran 57	Dokumentasi Hasil Penelitian	258

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaharuan disegala bidang, begitu juga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah mata pelajaran yang perlu diajarkan di SD mulai dari kelas I sampai dengan kelas IV. Dipelajarinya IPA semenjak di SD tidak terlepas dari tujuan mempelajari IPA itu sendiri. Mempelajari IPA berarti mempelajari alam semesta dengan segala isinya. Dengan mempelajari IPA, diharapkan siswa lebih mengenal dirinya sendiri dan alam sekitar agar mampu memanfaatkan alam untuk kebutuhannya. Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006: 484-485) antara lain: menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Setelah dilihat dari tujuan pembelajaran IPA di atas, maka pembelajaran IPA di sekolah semestinya merupakan kegiatan yang disenangi,

menantang, dan sangat bermakna bagi siswa serta dapat membuat siswa mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh ke lingkungan masyarakat. sebagaimana yang dinyatakan oleh Anna (2005:84) “Pembelajaran IPA membuat siswa menjadi tanggap dan dapat berpikir kritis dari dampak positif dan negatif terhadap perkembangan teknologi sehingga dapat mengambil keputusan yang mensejahterakan masyarakat”. Untuk itu, dalam penyajian mata pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Namun kenyataan yang dihadapi dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran IPA yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Guru seringkali menyajikan materi IPA dengan metode ceramah dari awal pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran, sehingga tidak menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan masyarakat pada saat ini.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajarkan IPA di SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kab. Pasaman semester I Tahun 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat menguasai konsep IPA, siswa menjadi pasif serta kurang menyenangi pembelajaran IPA, sehingga sebahagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang di berikan guru sulit membuat kesimpulan, sulit menanggapi jawaban dari temannya. Bahkan banyak yang ribut dan keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan metode yang kurang menarik, sehingga dalam pembelajaran siswa kurang memperhatikan rasa

ketertarikan terhadap materi pembelajaran, karena siswa tidak dilibatkan untuk mempraktekkan yang telah dipelajari, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran IPA rendah seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian MID IPA Kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Semester I Tahun 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SM	70	80	✓	
2	RMH	70	40		✓
3	KRN	70	70	✓	
4	KRM	70	40		✓
5	SPT	70	50		✓
6	SYP	70	60		✓
7	MLP	70	70	✓	
8	STR	70	40		✓
9	ZPL	70	50		✓
10	AHI	70	40		✓
11	DBP	70	80	✓	
12	AML	70	40		✓
13	SAA	70	50		✓
14	ANS	70	40		✓
15	MLA	70	60		✓
16	FR	70	70	✓	
17	HH	70	60		✓
18	SLM	70	50		✓
Jumlah Nilai			8775	-	-
Rata-rata			48,75	-	-
Jumlah siswa yang tuntas			-	5	-
Jumlah siswa yang belum tuntas			-	-	13
Persentase ketuntasan			-	27,77%	72,22%

Sumber data primer SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Tahun 2015/2016

Dari tabel 1 nilai ujian Mid semester I di atas dapat dilihat menunjukkan bahwa guru masih belum maksimal dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan suatu pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi. Dari 18 orang siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas yaitu 28% sementara sebanyak 13 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 72%. Rendahnya hasil belajar tersebut setelah ditelusuri disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu faktornya adalah kurang berfariasinya dalam penggunaan metode, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Jorolinek (dalam Etin, 2007:1) bahwa “ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”. Dengan demikian, metode pembelajaran yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum, potensi, dan karakteristik fase perkembangan siswa.

Pada umumnya materi pembelajaran IPA membutuhkan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam mempelajarinya. Pembuktian dan pengalaman nyata dalam pembelajaran tersebut kurang efektif bila dilakukan dengan pendekatan yang selama ini yang sering dilakukan guru untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam memperoleh pengalaman nyata tersebut.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan metode eksperimen dengan tujuan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal, seperti yang diungkapkan Roestiyah (2008:80),

“mengemukakan bahwa metode yang cocok untuk pelajaran IPA adalah metode eksperimen merupakan salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menulis hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru”. Siswa paham dan mengerti dengan apa yang dipelajarinya karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengerjakan sesuatu berdasarkan tahap-tahapnya dan kemudian mengamati hasil dari eksperimen yang dilakukan.

Penggunaan metode eksperimen diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti penjelasan Syaiful (2006:197) tentang manfaat penggunaan metode eksperimen bagi siswa, yaitu: “Metode eksperimen diharapkan mampu membuat siswa (1) lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru dan buku, (2) mengembangkan sikap studi eksplorasi tentang IPTEK sikap seorang ilmuwan”. Manfaat metode eksperimen bagi siswa adalah siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru dan buku, metode eksperimen ini juga memiliki kelebihan, Sebagaimana dijelaskan oleh Roestiyah (2001:82) bahwa metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah:

(1) Siswa telah menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi permasalahan, sehingga tidak mudah percaya sebelum pasti kebenarannya, (2) siswa lebih aktif berpikir dan berbuat, (3) siswa mengalami pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan, (4) siswa membuktikan sendiri kebenaran teori sehingga mampu mengubah sikap tahayul (percaya pada peristiwa yang tidak masuk akal)

Dari kelebihan metode eksperimen diatas jelaslah bahwa siswa mengalami pengalaman praktis dalam belajar serta trampil dalam menggunakan alat-alat, serta mampu mengubah sikap tahayul. dengan adanya penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian dan pengalamannya bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu jalan keluar yang diharapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman" dengan harapan dapat mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kompetensi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian ini secara umum adalah: Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen di kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman"? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian secara umum adalah: untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen di kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah: untuk mendeskripsikan

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.
 - a. Sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di Sekolah Dasar (SD).
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen. Guru diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam mengembangkan program-program pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

a, Hasil Belajar

Hasil belajar pada prinsipnya adalah perubahan tingkah laku ke arah lain dari tingkah laku sebelumnya. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan/pengalaman. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (2008:212) "Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Menurut Kunandar, (2011:251) "Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar". Selain itu Sumiati (2007:38) menjelaskan: Hasil belajar adalah "Sebagai perubahan perilaku mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya".

Hasil belajar yang diharapkan adalah "kemampuan lulusan utuh yang mencakup kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif". Kemampuan Kognitif adalah kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir ini secara hirarkis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Kemampuan Psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak, *setting* disebut juga dengan keterampilan dan banyak terdapat dalam pelajaran yang memerlukan praktek. Kemampuan Efektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat, disiplin, dan sejenisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa: “Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan hendaknya meningkatkan ketuntasan hasil belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dicapai melalui pembelajaran. Hasil belajar ini tampak dari perubahan tingkah laku siswa, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar dapat dilihat juga dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran serta bagaimana siswa bisa menerapkan dan memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar ini umumnya diukur dengan menggunakan tes atau non tes yang dilaksanakan selama atau sesudah berlangsungnya proses pembelajaran.

b.Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar telah dilakukan dalam 3 ranah, yaitu ranah Kognitif, ranah Afektif, ranah Psikomotor. Ranah Kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual siswa. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati, dkk 1999:26-27)

Enam jenis perilaku ranah Kognitif, sebagai berikut:
(1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
(2) Pemahaman mencakup pengetahuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
(3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
(4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya

mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil. (5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program. (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan Kriteria tertentu.

Hal ini senada dengan pendapat Kunandar (2011:162) yang menyatakan bahwa "Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, yakni kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi",

Pendapat para ahli tentang ranah Kognitif dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, atau aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Ranah afektif merupakan penilai hasil belajar yang dilihat dari sikap siswa.

Menurut Benjamin S. Bloom (Dalam Dimiyati, dkk 1999:27-29)

Lima jenis perilaku ranah efektif, sebagai berikut: (1) penerimaan yakni mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misal, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan. (2) Partisipasi, yakni yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. (3) PENILAIAN dan penentuan sikap, yakni yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain. (4) Organisasi, yakni yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab. (5) Pembentukan pola hidup, yakni yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Hal ini ditegaskan oleh pendapat Kunandar (2011:105) yang menyatakan bahwa "Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan

berkarakter”. Berdasarkan pendapat para ahli tentang ranah efektif dapat disimpulkan bahwa ranah afektif terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, partisipasi, pengamatan, organisasi dan internalisasi diri atau pembentukan pola hidup. Aspek terakhir adalah ranah psikomotor. Menurut Simpson (dalam Dimiyati 1999 : 29-30) menyebutkan bahwa tujuh jenis perilaku ranah psikomotor sebagai berikut:

- (1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- (2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- (3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
- (4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- (5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
- (6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak - gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- (7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Pendapat ini ditegaskan oleh Kunandar (2011:253) yang menyatakan bahwa ada enam aspek ranah psikomotor, yakni “(1) Imitasi, (2) Manipulasi, (3) Presisi, (4) Artikulasi, dan (5) Naturalisasi”.

Dari pendapat para ahli tentang ranah psikomotor dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor berkenaan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada penelitian ini yang akan dinilai adalah tiga ranah yang disebutkan diatas, ranah kognitif adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3). Sedangkan ranah afektif yang dinilai adalah penerimaan, pemberian respon, pengelolaan dan pemamfaatannya dalam kegiatan sehari-hari siswa. Sedangkan ranah psikomotor yang dinilai adalah manipulasi, presisi dan artikulasi.

1. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan lingkungan belajar agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan. Menurut Syaiful (2008:61)”pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Menurut Oemar (2008:23)”Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa yang dirancang dan disusun

sedemikian rupa dan melibatkan unsur manusuawi, materil, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

b. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Seperti melalui pengamatan, percobaan analisis yang bersifat rasional. Depdiknas (2004:36) menyatakan: “IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah”. Menurut Depdiknas (2004:484) IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep- konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi alam secara ilmiah. IPA di Sekolah Dasar adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada

siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya Abruschato (dalam Muslichach,2006:21) IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

Dari pengertian IPA di atas, bahwa IPA merupakan pengetahuan yang mengungkapkan dan menemukan fakta serta menumbuhkan sikap, nilai, dan konsep yang ada pada diri siswa dengan memerlukan suatu proses yakni proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta dan konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, mampu untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA bertujuan”agar siswa percaya akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dan berusaha untuk mengembangkan rasa ingin tahunya tentang alam semesta berperan dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam”. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut kemampuan pengembangan siswa SD dalam bidang IPA yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Depdiknas (2004:24) tujuan pembelajaran IPA adalah “untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”. Depdiknas (2006:484) menyatakan tujuan pembelajaran IPA adalah:

Agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan pengembangan konsep-konsep IPA serta ikut menjaga kelestarian alam. Pembelajaran IPA merupakan bidang pembelajaran yang selalu tumbuh dan berkembang di dalam proses pembelajaran, IPA memerlukan berbagai macam model pembelajaran yang tepat digunakan, terutama metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SD. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar, aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki wawasan yang luas di bidang IPA.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat didefinisikan. Pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana dan terstruktur serta memiliki lingkup kajian agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Adapun menurut Depdiknas (2004:485) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: Benda dan sifat benda, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata-surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya menurut Muslichach (2006:7) mengemukakan bahwa

ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kehidupan, (2) Benda atau materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda cair, padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi Benda dan sifat benda, bunyi dan panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD adalah makhluk hidup, proses kehidupan, serta energi, dan perubahan sifat-sifat benda dan alam semesta yang akan diteliti oleh peneliti.

4. Materi Pembelajaran IPA yaitu tentang Sifat Sifat Benda

Pengertian benda padat menurut Suhartanti Dwi (2010) ”adalah Benda padat memiliki bentuk tetap dan tidak mengalir ”. Sedangkan Widodo

(2004:44) menyatakan bahwa benda padat adalah "Benda yang memiliki bentuk dan besar yang tetap meskipun letaknya dipindah-pindahkan".

Sedangkan benda cair menurut Khuswatun Hasanah adalah " Suatu benda yang tersusun atas molekul yang sangat renggang kepadatannya sehingga mudah sekali untuk dipisahkan. Menurut Widodo (2004:44) benda cair adalah " benda yang mengikuti bentuk wadahnya dan mengalir dari tempat yang tinggi ketempat yang rendah. Benda gas adalah Suatu benda yang tersusun atas molekul yang sangat renggang berupa partikel yang tersusun atas partikel seperti oksigen, uap air dan sebagainya.

a. Sifat-sifat benda padat

Bentuk Benda Padat tetap,tidak mengikuti bentuk wadahnya.

Kacang goreng yang ada didalam stoples sama bentuknya dengan kacang goreng yang ada dipiring.Bola yang didalam keranjang tidak berubah bentuk bila diletakkan dilantai.demikian juga,pensil,penghapus dan Plastisin tidak berubah bentuk jika dimasukkan ke kotak pensil.Hal itu bentuk bentuk benda padat tetap,tidak mengikuti bentuk wadahnya.Benda padat tetap atau tidak berubah bentuk jika tidak ada perlakuan tertentu.

b.Sifat-sifat benda cair

- 1) Bentuknya tidak tetap, selalu mengikuti wadahnya.
- 2) Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar
- 3) Benda cair mengalir ketempat yang lebih rendah
- 4) Benda cair menekan kesegala arah
- 5) Benda cair meresap melalui celah-celah kecil
- 6) Benda cair bisa melarutkan benda padat tertentu.

c. Sifat-sifat benda gas

Bentuk benda gas tidak tetap karena selalu mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya dan menekan kesegala arah. Benda gas juga memiliki berat.

5. Tujuan. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Pemberian kesempatan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu percobaan dan pada akhirnya siswa dapat menemukan sendiri dan lebih sering disebut sebagai eksperimen.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusyam (dalam Syaiful 2008:110) mengatakan bahwa "metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium baik secara perorangan maupun kelompok". Sedangkan menurut Syaiful (dalam Arifin 2008:41) metode eksperimen adalah "metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu percobaan". Kemudian Amalia (2008:3.23) metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif melakukan dan membuktikan sendiri tentang materi yang sedang dipelajarinya. Dengan metode eksperimen siswa melakukan percobaan tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa bisa merasakan langsung tentang apa yang dijelaskan guru dan dia lebih mendapatkan kebenaran dari pembuktian dia sendiri dari pada sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi penggunaan metode eksperimen ini ditandai dengan kegiatan yang berpusat pada pengamatan siswa terhadap proses dan hasil eksperimen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang memberikan keaktifan siswa untuk membuktikan kebenaran fakta-fakta untuk melakukan kegiatan dengan mengalami sendiri, melakukan sendiri, mengamati objek, membuktikan dan menarik kesimpulan untuk memperoleh pengalaman serta berpikir secara ilmiah dan rasional.

b. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen, guru harus mampu membuat siswa terampil dalam setiap langkah dalam percobaan. Oleh karena itu dalam penggunaan metode eksperimen guru hendaknya memberikan motivasi agar siswa itu dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Sudirman (dalam Elpira, 2008:32) menjelaskan ada beberapa tujuan penggunaan metode Eksperimen yaitu:

- (1) Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, (2) memperkaya hal-hal bersifat objektif dan realistis, (3) siswa dapat terhindar dari sifat fermalisme, (4) mengembangkan sikap berpikir ilmiah terhadap peserta didik, (5) hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi (tahan lama diingat) dan interalisasi (menyatu dalam jiwa raga siswa).

Senada dengan itu Roestiyah (2001:80) mengatakan bahwa metode eksperimen bertujuan

Agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan-percobaan sendiri. Siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*) dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Sedangkan menurut Amalia (2008:3.23) tujuan penggunaan metode eksperimen adalah:

- (1)Apakah bentuk benda yang kamu amati berbeda beda,(2)apakah

ada bentuk benda yang kamu amati sama,(3)sebutkan bentuk bentuk benda yang kamu amati,(4)apakah bentuk benda yang kamu Amati teratur atau tidak teratur,(5)sebutkan warna dari benda yang diamati

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode eksperimen adalah agar siswa mampu menemukan sendiri persoalan yang dihadapi dengan melakukan suatu percobaan sendiri dengan membuktikan kebenarannya.

c.Kelebihan Metode Eksperimen

Penggunaan metode eksperimen dapat menyebabkan unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan aktif dimana siswa pada metode ini dilibatkan langsung untuk menemukan sendiri sehingga mereka akan lebih mengerti dengan apa yang mereka kerjakan. Dimana metode eksperimen ini memiliki kelebihan tersendiri Martiningsih (2008:8) mengatakan bahwa kelebihan metode eksperimen adalah

(1) Metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atas kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri dari pada hanya menerima kata guru dari pada buku, (2) siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, (2) dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Sejalan dengan itu Moedjiono(1991:78) mengatakan bahwa kelebihan

metode eksperimen adalah sebagai berikut:

(1)Siswa secara aktif terlibat dalam mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukanya melalui percobaan yang dilakukan, (2) siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran dari suatu teori-teori yang diterimanya secara empiris melalui eksperimen sehingga siswa terlatih untuk membuktikan ilmu secara ilmiah, (3) siswa berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dalam rangka kebenaran hipotesis.

Selanjutnya Roestiyah (2001:82) menjelaskan bahwa metode eksperimen memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) Siswa telah menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi permasalahan, sehingga tidak mudah percaya sebelum pasti kebenarannya, (2) siswa lebih aktif berpikir dan berbuat, (3) siswa mengalami pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan, (4) siswa membuktikan sendiri kebenaran teori sehingga mampu mengubah sikap tahayul (percaya pada peristiwa yang tidak masuk akal)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen mempunyai kelebihan yaitu (1) Metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau kata buku, (2) siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, (3) siswa telah menggunakan metode ilmiah dan menghadapi permasalahan, sehingga tidak mudah percaya sebelum pasti kebenarannya, (4) siswa lebih aktif berpikir dan berbuat, (5) siswa menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.

d.Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen

Dalam metode eksperimen ini ada beberapa langkah yang dapat digunakan agar dalam bekerja siswa terarah untuk melakukan percobaan. seperti menyiapkan bahan yang harus digunakan. sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2008:110) hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam metoda eksperimen adalah:

(1) Tetapkan tujuan eksperimen, (2) persiapan alat dan bahan yang diperlukan, (3) persiapan tempat eksperimen, (4) pertimbangan jumlah

siswa sesuai dengan alat-alat yang tersedia, (5) perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil dan menghindarkan resiko yang merugikan dan berbahaya, (6) perhatikan disiplin atau tata tertib terutama dalam menjaga dan menggunakan peralatan yang akan digunakan, (7) berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahap-tahapan yang mesti dilakukan siswa, termasuk yang dilarang dan membahayakan.

Selain itu Sumiati (2007:102) mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen sebagai berikut:

(1) Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen, (2) membicarakan dengan siswa tentang langkah-langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat, (3) menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen, (4) menetapkan apa *follow up*, (tindak lanjut) eksperimen.

Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen menurut Nana (2004:84) yaitu "langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan tindak lanjut". Sedangkan langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA menurut Amalia (2008:314) adalah:

(1)Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen tersebut, (2) sebutkan alat dan bahan yang diperlukan beberapa ukuran dan takaran yang dibutuhkan, (3) terapkan tahap-tahap kegiatannya dan tahap-tahap prosesnya, (4) apa saja yang perlu diamati dan dicatat, (5) dalam menarik kesimpulan harus hati-hati agar kesimpulannya benar dan tidak keliru. Percobaan dilakukan mungkin merupakan eksperimen yang berlangsung dapat membuktikan sesuatu atau hanya mungkin salah satu tahapan eksperimen untuk membuktikan sesuatu hal sehingga masalah ada kelanjutannya.

Kesimpulan dari

Setelah melihat pendapat para ahli tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA menurut Amalia (2008:3.14) yaitu:

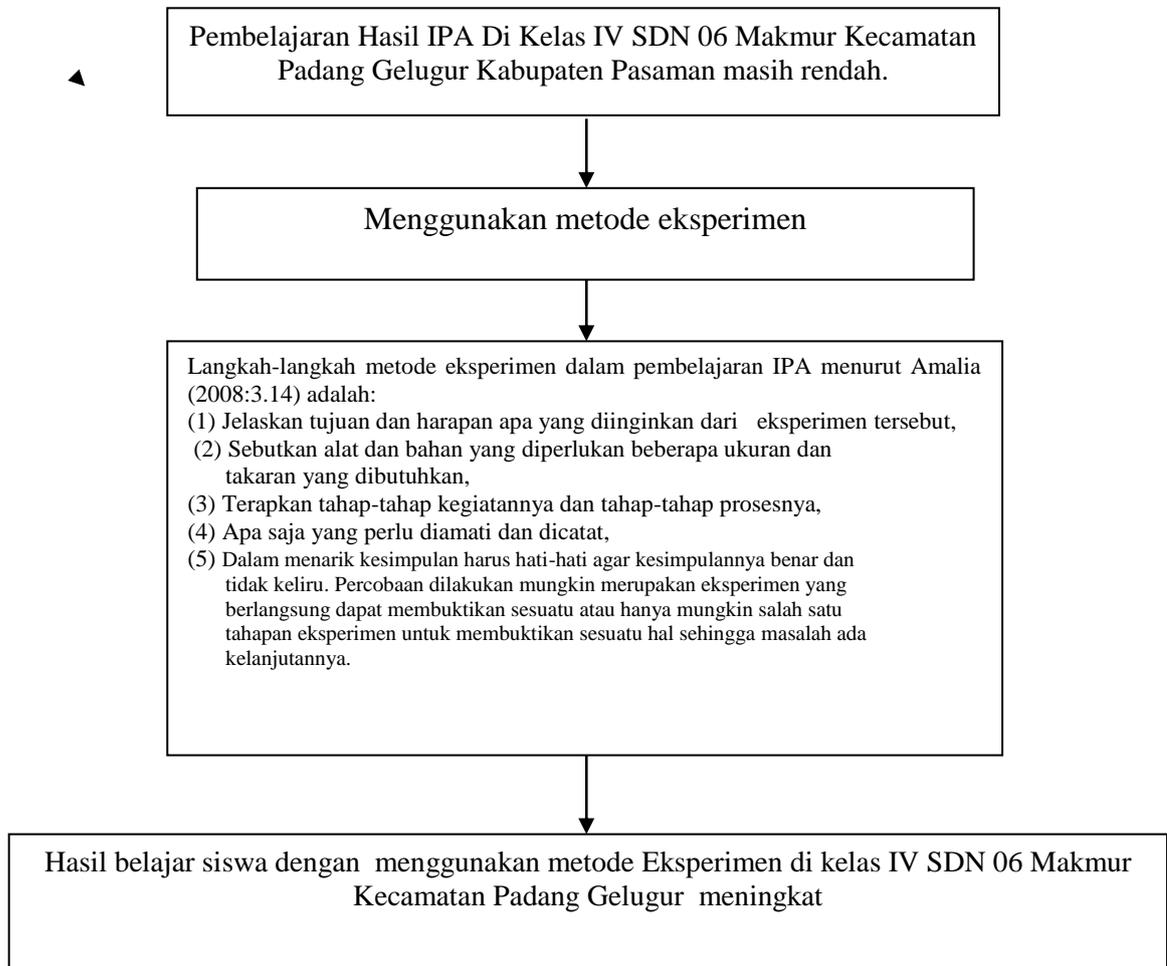
(1)Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen tersebut, (2) sebutkan alat dan bahan yang diperlukan beberapa ukuran dan takaran yang dibutuhkan, (3) terapkan tahap-tahap kegiatannya dan tahap-tahap prosesnya, (4) apa saja yang perlu diamati dan dicatat, (5) dalam menarik kesimpulan harus hati-hati agar kesimpulannya benar dan tidak keliru. Percobaan dilakukan mungkin merupakan eksperimen yang berlangsung dapat membuktikan sesuatu atau hanya mungkin salah satu tahapan eksperimen untuk membuktikan sesuatu hal sehingga masalah ada kelanjutannya.

Kerangka Teori

Metode eksperimen dapat melatih dan mengajar siswa untuk belajar aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya, adapun tujuan penggunaan metode eksperimen adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapi dengan mengadakan percobaan sendiri, juga dapat melatih siswa berpikir secara ilmiah dan membuktikan kebenaran suatu teori, sehingga pembelajaran bagi siswa lebih bermakna dan hasil belajarnya semakin meningkat.

Dengan demikian metode eksperimen adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran IPA tentang sifat sifat benda di kelas IV SD, metode eksperimen sangat baik bagi siswa untuk melakukan percobaan sampai pengambilan keputusan tentang sifat benda sifat. Metode eksperimen dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu:

1. Menjelaskan tujuan eksperimen sifat sifat benda padat,cair,dan gas.
2. Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk eksperimen.
3. Menjelaskan langkh langkah kegiatan eksperimen.
4. Mengamati dan mencatat hasil percobaan sesuai dengan LKS.
5. Menyimpulkan hasil percobaan.

Bagan: 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, yakni:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 06 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman diawali dengan penyusunan perencanaan yang dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP kegiatan perencanaan meliputi: (a) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen, (b) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen, (c) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan atau lembaran observasi dan (d) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen dalam perencanaan hasil penelitian terlihat pada RPP siklus I, Pertemuan I rata-rata 64,28%(B) Pertemuan II rata-rata 75,00%.(SB) Siklus II Pertemuan I rata rata 89,28%(SB) Pertemuan II rata rata 92,85%(SB)
2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat

3. terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus mempertanggung jawabkan hasil.

sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi. Pada metode eksperimen, siswa sangat bersemangat. Dengan metode eksperimen dapat dilihat peningkatan hasil penilaian aspek guru terjadi peningkatan dari siklus I Pertemuan I rata-rata 71,43%(B) Pertemuan II rata rata 78,57%(B).Meningkat pada siklus II Pertemuan I rata-rata 92,85%(SB).Pertemuan II rata rata 92,85%(SB). Pada Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I rata rata 57,14%(K) Pertemuan II rata rata 71,42%(B) meningkat pada siklus II Pertemuan I rata rata 85,71%(SB)Pertemuan II rata rata 89,29%(SB).

4. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai pembelajaran pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari pada siklus I pertemuan I rata rata 66,11%(B) pertemuan II rata rata 72,22%(B) siklus II pertemuan I rata rata 91,11 %(SB)pertemuan II rata rata 92,78 %(SB) aspek Afektif siklus I pertemuan I nilai rata-rata 69,11%(C) pertemuan II rata rata 87,61%(SB) pada siklus II, pertemuan I nilai rata-rata 96,11%(B)pertemuan II rata rata 97,05%(SB)Aspek psikomotor siklus I pertemuan I rata rata 69,00%(SB) pertemuan II rata rata 78,83%(B).siklus II pertemuan I rata-rata 93,67%(SB) pertemuan II rata rata 95,11%(SB). Dengan demikian terbukti bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang yang di peroleh dalam penelitian ini mengajukan beberapa saran untuk di pertimbangkan:

1. Guru diharapkan dapat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan melengkapi komponen komponen yang terdapat di RPP.
2. Hendaknya dalam penggunaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Experimen di Kelas IV SDN 06 Makmur Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat,sebaiknya guru berperan sebagai pasilitator dan motivator sehingga tercapai hasil pembelajaran sesuai yang di harapkan.